

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang efektif dan efisien sangat penting dalam mencapai tujuan dari pendidikan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga menggunakan cara yang efektif dan efisien adalah metode diskusi (Hamdani, 2017: 100).

Metode diskusi merupakan cara mengajar dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pemikiran kelompok. Metode ini melatih siswa dalam mengemukakan pendapat, mendengarkan argumentasi orang lain, serta membangun kesimpulan bersama (Sudjana, 2020: 85). Metode diskusi merupakan suatu cara mempelajari pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara nasional dan objektif. Senada dengan pendapat tersebut, Suparman menyatakan bahwa diskusi adalah suatu metode atau cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik atau lebih dimana peserta diskusi berhak mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya (Basyirudin, 2002: 36).

Sedangkan menurut Mulyasa menjelaskan metode diskusi diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalini oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan dalam kamus besar

Bahasa Indonesia bahwa diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dalam diskusi selalu ada pokok permasalahan yang perlu dipecahkan (Mulyasa, 2007: 116).

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik adalah dengan menerapkan metode diskusi. Metode diskusi mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan bertukar pikiran baik dengan guru maupun temannya, memungkinkan partisipasi optimal tanpa aturan yang terlalu ketat, namun tetap berpegang pada etika yang disepakati bersama (Sinaga, 2017: 1).

Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar murid pada hakikatnya ialah perubahan yang mencakup bidang kognitif, efektif dan piskimotorif yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2009: 54).

Sedangkan menurut Suprijono dalam Thobroni (2016:20), hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersain dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia terampil.

Menurut Daryanto (2002:544) sekolah merupakan struktur atau organisasi untuk belajar sekaligus tempat menerima dan menyampaikan ilmu.

Sekolah dapat menghasilkan sesuatu secara aktif bermanfaat bagi masyarakat, dalam hal ini masyarakat terpelajar, tetapi sebagai sistem sosial, mereka dibatasi oleh sejumlah faktor yang berinteraksi dan membentuk unit sosial kreatifnya. Menurut defenisi ini, sekolah merupakan suatu bentuk atau kelompok yang diizinkan untuk melakukan kegiatan pendidikan. sebagai sebuah kelompok, sekolah harus mematuhi aturan tertentu.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari dalam Madrasah Qur'aniyah adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Agama 2014:12).

Pelajaran Akidah Akhlak dalam pendidikan bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran siswa tentang berakhlak mulia sehingga mereka mampu menjadi Muslim yang selalu berusaha meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Dimana kelak siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak terbatas hanya di sekolah saja mereka berbuat baik, akan tetapi juga di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka (Kementerian Agama: 2019).

Namun dalam praktiknya banyak siswa Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta, mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep

Akiadah Akhlak, terutama jika pembelajaran dilakukan secara monoton dengan metode mulazamah satu arah. Hal ini juga dapat berakibat pada rendahnya partisipasi siswa, kurangnya pemahaman yang mendalam, dan hasil belajar yang kurang maksimal, sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini senada dengan apa yang dituturkan oleh Mudarwan (2019: 17).

Mudarwan (2019:17), menjelaskan kesulitan belajar merupakan hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam mencapai hasil belajar yang bersifat fizikologis, sosiologis maupun psikologis sehingga prestasi siswa belajar mencapai menjadi kurang dari keadaan yang semestinya

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Alidah Akhlak adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang melinatkan siswa secara aktif dalam proses bertukar pendapat memecahkan masalah, dan menemukan solusi seacara bersama-sama. Hal ini sepakat dengan penuturan dari Sudiyono (2020:15).

Berdasarkan observasi di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta pembelajaran Akidah Akhlak rata-rata hampir seluruh mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Qur'aniyah menggunakan metode Mulazamah memang metode ini merupakan metode pembelajaran umum yang dilakukan di setiap pembelajaran. Metode Mulazamah ini sangat penting, tapi jika metode ini diterapkan tanpa adanya selingan metode pembelajaran lain yang lebih menarik agar peserta didik tidak terlalu cenderung hanya sekedar mempelajari

materi saja dan melaksanakan tugas-tugas saja tanpa adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam terhadap materi tersebut.

Dan dengan demikian perlu adanya inovasi baru dalam metode pembelajaran yang lebih menarik salah satunya adalah metode diskusi terutama dalam pelajaran akidah akhlak sehingga tercapai judul penelitian **“Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di Madrasah Qur’aniyah Al-Husnayain Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian siswa belum memiliki keaktifan dan partisipasi dalam belajar.
2. Kurangnya ketrampilan guru dalam penyampayan materi pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak belum seluruhnya mencapai KKM.
4. Peran metode diskusi sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama antar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Demi fokusnya penelitian ini maka pembahasan hanya di fokuskan pada:

1. Penggunaan metode diskusi terhadap pemahaman materi akidah akhlak di madrasah Qur’aniyah Al-Husnayain Surakarta.
2. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak di madrasah Qur’aniyah Al-Husnayain Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jelaskan di atas, maka penelitian menemukan tiga rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar nilai penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta tahun ajaran 2025/2026?
2. Seberapa besar hasil belajar Akidah Akhlak di Madrasah Qur'aniyah AlHusnayain Surakarta tahun ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besar nilai penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta tahun ajaran 2025/2026
2. Untuk mengetahui nilai hasil belajar Akidah Akhlak di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta tahun ajaran 2025/2026
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar Akidah Akhlah di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta tahun ajaran 2025/2026

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang berguna dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama, khusus nya materi akidah akhlak. Dengan membuktikan efektivitas metode diskusi, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih interaktif dan berbasis diskusi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar.
- b. Bagi Ustadzah, Ustadzah secara bertahap dapat mengetahui model atau metode pengajaran yang interaktif yang dapat meningkatkan system pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat teratasi.
- c. Bagi santri, di Madrasah Qur'aniyah Al-husnayain Surakarta dapat memudahkan santri menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada pelajaran.
- d. Bagi peneliti, dengan mengetahui seberapa pengaruh Metode Diskusi terhadap materi Akidah Akhlak di Madrasah Qur'aniyah Al-husnyain Surakarta.